

PEMBANGUNAN BERWAWASAN KEPENDUDUKAN KAJIAN ASPEK SOSIAL-EKONOMI-DEMOGRAFI PENDUDUK LANJUT USIA (LANSIA) DI SUMATERA SELATAN

Rosmiyati Chodijah Saleh

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya,
Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The review was limited to the socio-economic-demographic aging of the population of South Sumatra, which in terms of differences in changes between the District / City, which consists of 14 districts / cities.

Being old is a natural process that can not be avoided. Preparing for the elderly population with a population of productive in terms of health and confidence. Investment of human resources emphasis should be encouraged and demographic variables need special attention. Changes in these demographic elements have broad impact on changes in population age structure in each region, which in turn can affect socio-economic circumstances and political area. Changes in these demographic elements also have a profound effect on population age structure changes south of Sumatra, which in turn can affect socio-economic circumstances and political southern Sumatra

Keywords: Population-Based Development, the elderly population

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi konsekuensi sosial ekonomi yang besar akibat ledakan jumlah penduduk yang saat ini mencapai 238 juta orang. Berdasarkan hasil sensus 2010 penduduk Indonesia bertambah 32,5 juta jiwa dan rata-rata pertumbuhan 1,49 %. Apabila laju pertumbuhan penduduk masih 1,49 % maka jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2045 menjadi sekitar 450 juta jiwa. Hal ini berarti satu dari 20 penduduk dunia adalah orang Indonesia. Dari turunan ini maka termasuk juga Provinsi-provinsi di Indonesia yang salah satunya Prop Sumsel.

Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang memihak penduduk. Penduduk sebagai titik sentral pembangunan dan memberdayakan penduduk tidak saja sebagai pelaku (subyek), tetapi sekaligus sebagai obyek pembangunan yang menikmati hasil pembangunan secara adil sesuai sumbangannya yang profesional (Aris Ananta).

Pembangunan berwawasan kependudukan adalah kebijakan dan upaya penyelenggaraan pembangunan sektoral dan regional yang memperhitungkan upaya pemberdayaan penduduk serta memperhatikan lingkungan strategis dalam mewujudkan penduduk yang sejahtera, maju dan mandiri (Sudjarwo).

Proses perencanaan pembangunan mutlak memerlukan integrasi antara variabel demografi dengan variabel pembangunan. Perubahan penduduk secara individu dari

mulai lahir, balita, usia sekolah, usia remaja, usia kerja, usia perkawinan, usia lanjut/manula, kemudian menghadap variabel kematian. Hal seperti ini pada komposisi penduduk kita ketahui, bahwa menjadi tua merupakan sebuah proses alami yang tak mungkin dihindari.

Data statistik dari waktu ke waktu memperlihatkan bahwa penduduk Indonesia makin lama makin berumur panjang. Jumlah penduduk yang berumur panjang semakin banyak. Kita ketahui laporan BPS mengenai data harapan hidup untuk setiap propinsi terus meningkat begitu juga dengan propinsi Sumsel.

Perubahan elemen-elemen demografi ini, berdampak luas pada perubahan struktur umur penduduk di Sumatera Selatan yang pada akhirnya bisa mempengaruhi keadaan ekonomi-sosial-politik di Sumatera Selatan. Kajian ini bertujuan mendiskusikan perubahan struktur penduduk Sumatera Selatan yang makin dihiasi dengan makin banyaknya penduduk lanjut usia (Lansia) yakni, penduduk berumur 60 tahun keatas.

Kajian ini dibatasi pada dampak sosial-ekonomi-demografis penuaan penduduk Sumatera Selatan yang ditinjau dari perbedaan perubahannya antar Kabupaten/Kota, yang terdiri dari 14 kab/kota.

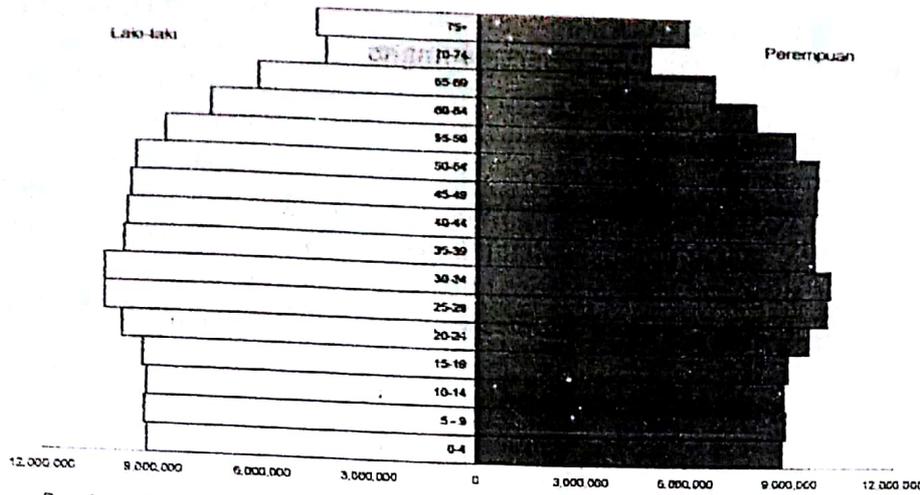
Perubahan struktur penduduk menurut kelompok umur dapat kita jelaskan dengan suatu gambaran piramida penduduk yang bermacam-macam bentuknya tergantung komposisinya. Piramida penduduk mempunyai karakteristik beralas lebar, yang mencerminkan besarnya jumlah penduduk usia muda karena angka kelahiran yang tinggi dan kemiringan yang cukup landai, mencerminkan angka kematian pada setiap kelompok umur cukup tinggi. Piramida penduduk Indonesia akan dan telah mengalami evolusi bentuk, begitu juga dengan provinsi Sumsel, dengan terjadinya perubahan variabel demografi dan variabel pembangunan.

Terjadinya perubahan penduduk yang begitu cepat proses perencanaan pembangunannya mutlak memerlukan integrasi antara variabel demografi dengan variabel pembangunan. Dimana dalam hal ini Kependudukan dapat dikatakan sebagai penentu pembangunan dan juga sebagai konsekuensi dalam pembangunan.

Kalau dikatakan sebagai penentu pembangunan, maka pembangunannya kependudukan akan mempengaruhi pembangunan suatu daerah. Tetapi apabila dikatakan sebagai konsekuensi pembangunan, maka Pembangunan suatu daerah akan mempengaruhi pembangunan kependudukan. Masalah yang umum dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan memerlukan perhatian antara lain adalah sebagai titik sentral pembangunannya yakni dengan memperhatikan penduduk sebagai subyek dan obyek pembangunan. Termasuk bertambahnya penduduk lansia.

Berbagai kebijakan pemerintah untuk menurunkan angka kelahiran dan kematian telah berhasil mengubah piramida penduduk hingga pada suatu ketika akan berbentuk seperti tergambar berikut ini yang bercirikan jumlah penduduk muda yang relatif berimbang dengan jumlah penduduk tua (diatas 60 tahun).

Penelitian ini diharapkan dapat mengali sebanyak-banyak informasi tentang lansia akibat perubahan komposisi penduduk ataupun struktur penduduk menurut kelompok umur di berbagai daerah di Sumatera selatan dengan menggunakan data penduduk yang telah di publikasi baik oleh BPS maupun BkbbN provinsi. Analisis dirancang sebagai kajian statistik deskriptif dari data sekunder yang dikumpulkan dan menggunakan hasil sensus penduduk 2011. Oleh karena itu Penelitian ini mengkaji Pembangunan Berwawasan Kependudukan kajian Aspek Sosial-Ekonomi-Demografi Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Di Sumatera Selatan



Sumber: Seminar Simposium Nasional Riset dan Kebijakan Ekonomi, Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Airlangga, Surabaya, 20-21 Agustus 2008.

Gambar 1
Piramida Penduduk Indonesia Tahun 2035

PEMBAHASAN

Pembahasan dimulai dengan memaparkan perubahan struktur penduduk Sumatera selatan dan juga membandingkannya antar berbagai kabupaten kota yang ada. Kemudian melihat proses perkembangan struktur penduduk tersebut mengalami perkembangan karena diketahui bahwa menjadi tua merupakan sebuah proses alami yang tak mungkin dihindari. dari waktu ke waktu memperlihatkan bahwa penduduk Sumatera Selatan makin lama makin berumur panjang. Hal ini dapat dilihat dari perubahan angka harapan hidup.

Tabel 1
Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2005 -2010

| Tahun | Angka Harapan Hidup |
|-------|---------------------|
| 2005 | 68,3 |
| 2006 | 68,8 |
| 2007 | 69,0 |
| 2008 | 69,20 |
| 2009 | 69,40 |
| 2010 | 69,60 |

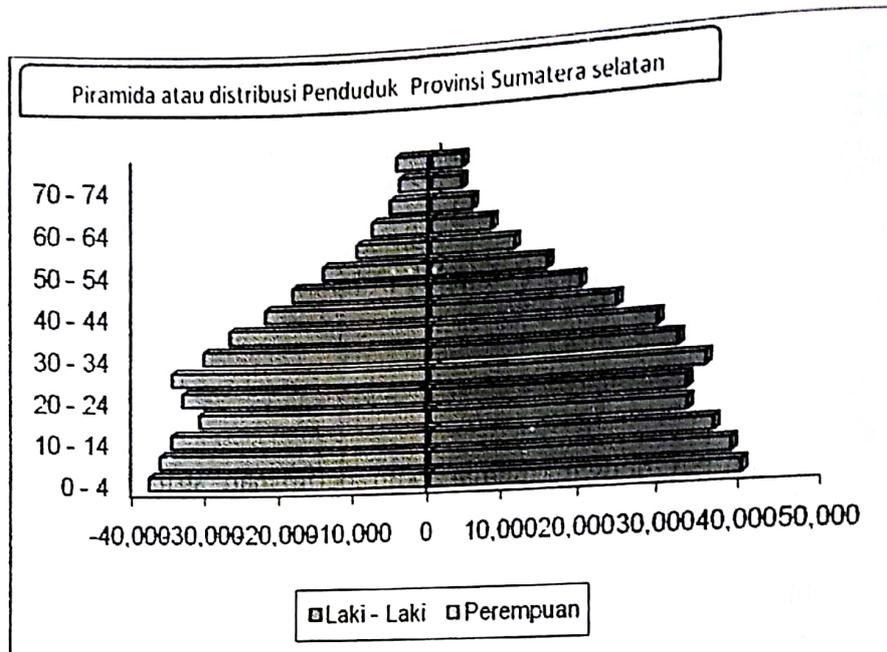
Sumber: Sensus Penduduk 2010

Adanya perubahan stuktur umur di Sumsel untuk masing-masing kabupaten/kota mengalami berubah yang jauh berbeda apabila menggunakan hasil sensus penduduk 2000 ke sensus penduduk 2010. Hal ini disebabkan jumlah penduduk yang berbeda akibat keluarnya kotamadya Bangka dan Kabupaten Belitung yang menjadi propinsi baru Bangka-belitung (Babel).

Diketahui bahwa hasil sensus 2010 penduduk sumatera selatan separuh lebih merupakan penduduk usia produktif sebesar 60,37%, lansianya masih sedikit yakni sektar 9,37 %. Dan penduduk Balita sebesar yaitu 30,25%. Tetapi untuk penduduk lansia tersebut sudah mengalami peningkatan hampir dua kali lipat 5,48%. Dan kemungkinan kedepannya akan lebih berlipat lagi, dengan laju pertumbuhan penduduk Sumsel sebesar 2,3 % apa yang

harus kita persiapkan untuk penambahan penduduk lansia tersebut bagaimana kita mempersiapkannya ini merupakan tantangan.

Untuk melihat bagaimana pola piramida penduduk Provinsi Sumatera selatan dan penduduk lansia pada tahun yang sama setelah dilakukan estimasi jumlah lansia pada tahun 2035 adalah dengan menggunakan rumusan laju pertumbuhan penduduk $P_n = P_0 (1 + r)^n$ sehingga menjadi: $P_{2035} = P_{2010} (1 + 2,3)^{25}$, dimana r adalah rata-rata laju pertumbuhan penduduk. Dimana; P_n adalah jumlah penduduk pada tahun n ; P_0 adalah jumlah penduduk pada tahun awal (tahun dasar); n adalah priode waktu antara tahun dasar dan tahun n (dalam tahun). Diketahui penduduk manula Propinsi Sumatera selatan menjadi sebesar 64.115.447 jiwa.



Sumber: Sensus Penduduk 2010 (diolah)

Gambar 2.

Piramida Penduduk Sumatera Selatan 2010

Pada gambaran piramida penduduk Sumatera selatan terlihat bahwa masih banyak penduduk usia muda dan penduduk yang merupakan angkatan kerja yang berkisar pada kelompok umur 20-24, 25-29 dan 30-34. Penduduk lansianya masih sedikit didapatkan sebesar 9,37% dari total penduduk di Sumatera selatan. Tetapi kalau masih dengan laju pertumbuhan penduduk di Sumatera selatan tetap tinggi sebesar 2,3 % per tahun maka pada kebijakan pemerintah mencapai pertumbuhan seimbang belum tentu tercapai.

Propinsi Sumatera selatan harus terus memikirkan usaha penekanan laju pertumbuhan menjadi 1,8 %. Diketahui apabila laju pertumbuhan penduduk tidak ditekan maka penduduk lansia akan bertambah menjadi sebesar 5.806.978 jiwa yang berarti bertambah menjadi 91,80% dari penduduk manula tahun 2010. Bertambahnya penduduk lansia mengakibatkan konsumsi masyarakat dan pemerintah cukup tinggi terutama dibidang kesehatan, kalau lansia sakit pengeluaran untuk pengobatan lebih tinggi lagi di banding penduduk muda yang sakit.

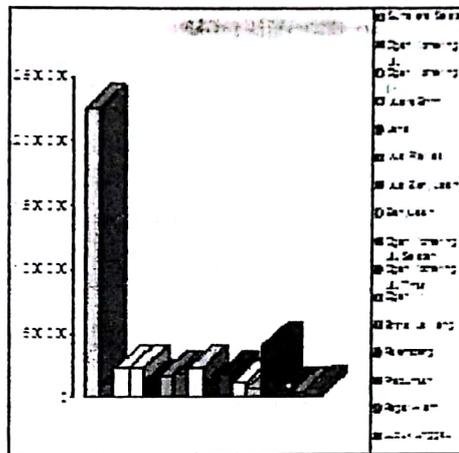
Melihat dari angka beban ketergantungan dimana kelompok produktif menghidupi kelompok yang tidak produktif dengan perhitungan antara lain (perhitungan dari tabel2) yakni: jumlah penduduk sebesar 2.952.477 di bagi dengan jumlah penduduk sebesar 4.497.917 dan dikalikan 100% maka akan di dapatkan angka beban ketergantungan sebesar: 65,64 % masih cukup tinggi berarti setiap 100 penduduk produktif masih menanggung sekitar 66 orang penduduk yang tidak produktif.

Adanya keragaman antar kabupaten /kota di provinsi Sumatera selatan terlihat cukup jelas sebagai akibat dari keragaman proses perubahan demografis dan perbedaan perkembangan ekonomi antar kabupaten. memperlihatkan angka beban ketergantungan total di propinsi yang di dekomposisi menjadi angka beban ketergantungan muda dan tua. Terlihat

jelas bahwa beberapa kabupaten/kota khususnya kabupaten Oku Timur telah memasuki demog *demographic window of opportunity* walau mereka merupakan kabupaten baru.

Tabel 2.
Kelompok Umur Usia Muda (0-14)
Provinsi dan Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2010

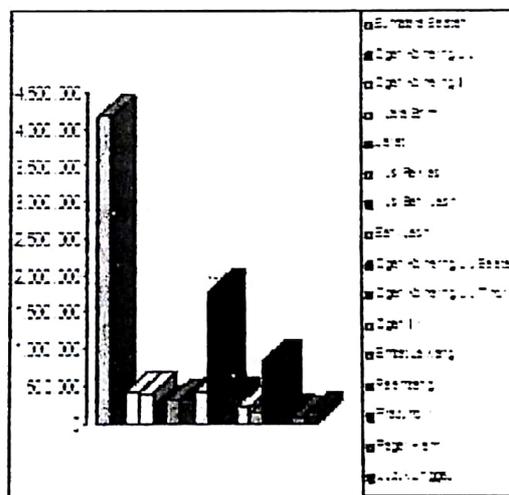
| Kabupaten/Kota | Usia 0-14 |
|---------------------------|-----------|
| Sumatera Selatan | 2.254.061 |
| Ogan Komering Ulu | 96.430 |
| Ogan Komering Ilir | 224.729 |
| Muara Enim | 231.863 |
| Lahat | 111.502 |
| Musi Rawas | 164.119 |
| Musi Banyuasin | 178.444 |
| Banyuasin | 233.730 |
| Ogan Komering Ulu Selatan | 97.545 |
| Ogan Komering Ulu Timur | 177.918 |
| Ogan Ilir | 116.443 |
| Empat Lawang | 69.434 |
| Palembang | 403.812 |
| Prabumulih | 50.105 |
| Pagar Alam | 36.621 |
| Lubuk Linggau | 61.366 |



Sumber: Sensus penduduk 2010 (diolah)

Tabel 3.
Kelompok Umur Usia Produktif (15-49)
Provinsi dan Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2010

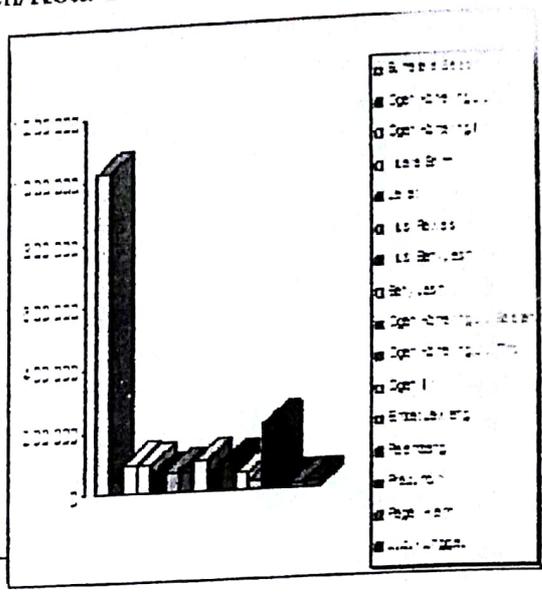
| Kabupaten/Kota | Usia 15-49 |
|-----------------------|------------|
| Sumatera Selatan | 4.166.268 |
| Ogan Komering Ulu | 184.210 |
| Ogan Komering Ilir | 406.321 |
| Muara Enim | 391.956 |
| Lahat | 201.239 |
| Musi Rawas | 290.812 |
| Musi Banyuasin | 313.481 |
| Banyuasin | 417.108 |
| Ogan Komering Ulu Sel | 1.771.990 |
| Ogan Komering Ulu Tim | 336.589 |
| Ogan Ilir | 208.539 |
| Empat Lawang | 119.745 |
| | 841.467 |
| Prabumulih | 91.471 |
| Pagar Alam | 69.978 |
| Lubuk Linggau | 115.442 |



Sumber: Sensus penduduk 2010 (diolah)

Tabel 4.
Kelompok Umur Usia Pra lansia (15-49) dan lansia (60+)
Provinsi dan Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2010

| Kabupaten/Kota | Usia Pra Lansia dan Lansia |
|-----------------------|----------------------------|
| Sumatera Selatan | 1.028.460 |
| Ogan Komering Ulu | 43.333 |
| Ogan Komering Ilir | 96.259 |
| Muara Enim | 92.782 |
| Lahat | 57.196 |
| Musi Rawas | 70.563 |
| Musi Banyuasin | 69.224 |
| Banyuasin | 99.212 |
| Ogan Komering Ulu Sel | 42.969 |
| Ogan Komering Ulu Tim | 95.381 |
| Ogan Ilir | 55.900 |
| Empat Lawang | 31.987 |
| | 209.197 |
| Prabumulih | 20.383 |
| Pagar Alam | 19.582 |
| Lubuk Linggau | 24.492 |



Sumber: Sensus penduduk 2010 (diolah)

Proses penuaan penduduk Sumatera Selatan sedang dan akan terus berlangsung dengan kecepatan yang diperkirakan makin cepat. Proses ini akan berdampak pada perubahan kondisi ekonomi, politik, dan sosial termasuk kesehatan. Pembiayaan dan pelayanan kesehatan akan berubah dengan makin diwarnai untuk memenuhi kebutuhan kesehatan penduduk tua. Pasar kerja juga akan semakin menua.

Ada kesempatan emas dari perubahan penduduk ini. Secara keseluruhan penduduk Sumatera selatan akan mengalami Demographic Window of Opportunity sejak masa kini, lebih persisnya kira-kira antara 2014 dan 2035 dan ada harapan Potensi tabungan besar. Seyogyanya "life-cycle saving" bisa dilaksanakan. Selama masa usia produktif, bergiat-giat melakukan akumulasi aset dan investasi. Pada masa pensiun, aset dan investasi digunakan untuk membiayai kehidupan saat itu.

Kabupaten yang telah memasuki demographic window of opportunity sejak tahun 2010 angka beban ketergantungan total sudah mulai menaik lagi. Sehingga nantinya diperkirakan paling tidak antara 2015 hingga 2020 banyak kabupaten di sumsel akan masuk bersaing dalam demographic window of opportunity. Pada saat itu beban karena penduduk usia tua akan makin terasa antara lain:

demographic window of opportunity Sumatera Selatan, meliputi:

- Palembang
- Prabumulih
- Pagar Alam
- Lubuk Linggau

DENGAN JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2010, dimana beban dikarenakan penduduk tua sudah semakin terasa:

1. Palembang : 1.455.284
2. Prabumulih : 161.984
3. Pagar Alam : 126.181
4. Lubuk Linggau : 201.308



Gambar 2.
Demographic window of opportunity Sumatera Selatan

Tujuan kedepannya pembangunan berwawasan kependudukan seperti di atas; Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan melalui rekayasa kondisi penduduk optimal yang berkaitan dengan jumlah, struktur/komposisi, pertumbuhan serta persebaran penduduk. Dan juga mengendalikan pertumbuhan dan persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung alam dan daya dukung lingkungan secara nasional melalui pengendalian angka kelahiran, penurunan angka kematian dan pengarahan mobilitas penduduk. Pada akhirnya akan tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan:

- Berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, penurunan angka pengangguran dan kemiskinan
- Peningkatan kualitas penduduk
- Peningkatan kualitas pelayanan publik
- Harmonisasi pembangunan sektoral
- Keserasian antara penduduk, sumberdaya dan pemanfaatannya
- Punya mimpi dan gambaran masa depan yang lebih jelas tentang Penduduk disetiap propinsi di indonesia terutama Propinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Perlu disadari sebelum kita mencapai penduduk yang piramidanya akan menyerupai seimbang antara penduduk muda dan tua, kita harus sudah siap memberikan pelayanan yang baik untuk penduduk lansia, disamping itu, dengan angka harapan hidup yang semakin membaik, usia pensiun dapat kita pikirkan ulang. Perlunya pensosialisasian suatu kegiatan ekonomi bagi lansia sebelum mereka memasuki usia pensiun.

Menjadi tua merupakan sebuah proses alami yang tak mungkin dihindari. Dengan mempersiapkan penduduk lansia menjadi penduduk produktif ditinjau dari kesehatan dan percaya diri. Investasi sumberdaya manusia perlu digalakkan dan penekanan variabel-variabel demografi perlu perhatian khusus.

Perubahan elemen-elemen demografi ini berdampak luas pada perubahan struktur umur penduduk disetiap wilayah, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi keadaan ekonomi-sosial-politik wilayah tersebut. Perubahan elemen-elemen demografi ini juga berdampak luas pada perubahan struktur umur penduduk Sumatera selatan yang pada akhirnya bisa mempengaruhi keadaan ekonomi-sosial-politik Sumatera selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananta, Aris, 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LDFE-UI, Jakarta.
- Ananta, Aris, dan Sri Moertiningsih Adioetomo. 1990. *Perkembangan Penduduk Indonesia menuju Tahun 2005*, Jakarta: LDFE-UI
- BPS 2010. Survey Angkatan Kerja Nasional (sakernas) dan Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenans)
- BPS 2010. Sensus Penduduk 2010.